



Sentia Alisah¹
 Adisel²
 Giyarsi³

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH ALAM BENGKULU MAHIRA KOTA BENGKULU

Abstrak

Pendidikan inklusif berarti bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki kesempatan untuk belajar di sekolah dan di kelas yang sama dengan siswa biasa. Ini memastikan bahwa setiap anak memiliki kebebasan untuk belajar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan bagaimana implementasi pendidikan inklusif di sekolah alam bengkulu mahira. (2) menganalisis faktor apa saja yang menghambat dalam keberhasilan pendidikan inklusif di sekolah alam bengkulu mahira. (3) dan untuk mengetahui faktor apa yang mendukung keberhasilan pendidikan inklusif di sekolah alam bengkulu mahira. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan verification (kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Di sekolah alam Bengkulu Mahira, implementasi pendidikan inklusif dilaksanakan dengan lancar dan sesuai dengan buku pedoman, dengan sarana dan prasarana yang memadai. (2) Sekolah alam di Bengkulu memiliki banyak faktor pendukung, seperti penggunaan kurikulum yang dimodifikasi, peran guru dan guru pendamping dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, sekolah memiliki program-program yang memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus, lingkungan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif saling bekerja sama, ketersediaan sarana dan perlengkapan yang memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. (3) Sekolah alam Bengkulu mahira menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru dan guru pendamping tentang anak berkebutuhan khusus, kurangnya guru dengan gelar pendidikan luar biasa (PLB), dan kurangnya kepercayaan orang tua peserta didik kepada sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah memberikan pelatihan dan komunikasi secara rutin dengan orang tua murid.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus.

Abstract

Inclusive education means that children with special needs have the opportunity to study at school and in the same classes as regular students. This ensures that every child has the freedom to learn. Therefore, this research aims to: (1) explain how inclusive education is implemented at the Bengkulu Mahira school. (2) analyze what factors hinder the success of inclusive education at the Bengkulu Mahira school. (3) and to find out what factors support the success of inclusive education at the Bengkulu Mahira Natural School. This research uses qualitative research, with a descriptive approach, using data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research instrument uses observation sheets, interviews and documentation. Test the validity of the data using source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. Data analysis techniques use data collection (data collection), data reduction (data

^{1,2,3}Universitas Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu
 email: sintiaalisa711@gmail.com, adisel@mail.uinfasbengkulu.ac.id, giyarsi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

reduction), data display (data presentation), and verification (conclusion). The research results show that: (1) At the Bengkulu Mahira natural school, the implementation of inclusive education is carried out smoothly and in accordance with the guidebook, with adequate facilities and infrastructure. (2) Natural schools in Bengkulu have many supporting factors, such as the use of a modified curriculum, the role of teachers and accompanying teachers in implementing inclusive education, the school has programs that meet the needs of children with special needs, the school environment providing inclusive education works together with each other, the availability facilities and equipment that meet the needs of children with special needs, and learning evaluations that are tailored to students' abilities. (3) The Bengkulu Mahira Natural School faces several challenges, such as a lack of understanding by teachers and accompanying teachers about children with special needs, a lack of teachers with special education degrees (PLB), and a lack of trust from parents of students in the school. To overcome this problem, schools provide training and communicate regularly with parents.

Keywords: Implementation Of Inclusive Education, Children With Special Needs.

PENDAHULUAN

Pembaruan pendidikan adalah bagian penting dari upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, terbuka, cerdas, dan mampu bersaing serta meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara Indonesia. Hal ini penting untuk membuat pendidikan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pemerintah Indonesia merespons dengan baik dengan menetapkan kebijakan yang memungkinkan sekolah inklusif, yang sejalan dengan gagasan UNESCO tentang "pendidikan untuk semua". Undang-Undang sistem pendidikan Nasional tahun 2003 juga mengatur hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Menurut dasar pendidikan inklusif ini, pendidikan khusus adalah pendidikan yang diselenggarakan secara inklusif untuk anak-anak yang membutuhkan kekhususan, baik melalui lembaga pendidikan dasar maupun menengah (Beti Istanti Suwandayani 2019:2).

Menjadi sekolah inklusif adalah tugas yang sulit. Sekolah harus mempertimbangkan kompetensi guru, perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, metode mengajar, evaluasi, dan penyusunan kurikulum sesuai dengan karakteristik siswa. Dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif, termasuk meningkatkan kualitas guru pendamping yang ada. Guru-guru ini diminta untuk melatih tentang cara menerapkan pendidikan inklusif sehingga mereka siap dan mampu mengatur semua siswa. Selain itu, sejak berdirinya pada tahun 2007, Sekolah Alam Bengkulu Mahira telah menerima siswa dengan keterbatasan untuk bergabung dengan siswa reguler, tetapi belum inklusif. Pada tahun 2013/2014, sekolah ini mengajukan izin untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Beberapa penelitian sebelumnya membahas pendidikan inklusif, seperti penelitian K. Sri Kusuma Wardani yang membahas tentang "Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDN 20 Mataram". Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah, sehingga guru pendamping harus membuat kurikulum modifikasi dan menggabungkan anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler. Namun, dalam beberapa kasus, anak berkebutuhan khusus di pindahkan ke ruang sumber inklusif karena beberapa anak berkebutuhan khusus masih mengalami kesulitan menyesuaikan diri di kelas (K. Sri Kusuma Wardani et al. 2020). Sedangkan pada penelitian Tryas Wardani Nurwan yang membahas tentang "implementasi kebijakan pendidikan inklusif di sekolah dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif di SD Negeri 33 Payakumbuh berjalan dengan baik dalam hal komunikasi antara sekolah dan orang tua. Namun, perlu ada peningkatan komunikasi antara dinas pendidikan kota Payakumbuh dan dinas pendidikan provinsi Sumatera Barat agar sekolah dapat berkomunikasi. Sekolah mungkin bingung tentang kewenangan dan koordinasi tentang pendidikan inklusif (Tryas Wardani Nurwan 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas bagaimana pendidikan inklusif dilaksanakan di Sekolah Mahira Bengkulu dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan inklusif. Hasil observasi pada penelitian terdapat guru pendamping baru yang belum mengikuti pelatihan. Dalam konteks pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus, proses dan pengembangan pendidikan harus benar-benar

diperhatikan, dan sudah menjadi tugas sekolah untuk melayani siswa inklusif dan memenuhi kebutuhan khusus mereka. Peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap anak berkebutuhan khusus. Namun, ada beberapa orang tua yang kurang peka dalam memberikan terapi kepada anaknya dan beberapa orang tua yang tidak dapat menerima kondisi anaknya. Dengan berbagai karakteristik siswa yang berbeda-beda, guru berjuang menghadapi tantangan untuk dapat berkomunikasi dengan siswa agar mereka tenang dan bisa mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana keadaan dan hasil implementasi pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Bengkulu Mahira, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menyelidiki kondisi obyek secara alamiah, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Penelitian ini meneliti bagaimana Sekolah Alam Bengkulu Mahira menerapkan pendidikan inklusif (Sugiyono 2014:2).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi yang berupa teks dan gambar; observasi, yang berarti melihat langsung apa yang terjadi di sekolah, kelas, dan partisipasi dalam pelajaran; dan wawancara, yang berarti mewawancarai koordinator pendidikan inklusif, guru pendamping, dan guru kelas.

Analisis data menggunakan teknik seperti pengumpulan data, yang berarti pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; reduksi data, yang berarti memilih informasi penting dari data; dan penyajian data, yang berarti memberikan informasi dalam bentuk penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Kesimpulannya, yang berarti hasil baru dapat berupa deskripsi atau pemahaman tentang objek yang kurang dipahami (Sugiyono 2019:320)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Alam Bengkulu Mahira

Menurut permenmendiknas No. 70 tahun 2009 menyatakan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik berkelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Dalam pelaksanaannya pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik berkebutuhan khusus dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Dalam melaksanakan implementasi pendidikan inklusif, Sekolah alam Bengkulu mahira memiliki buku pedoman untuk menerapkan pendidikan inklusif. Buku pedoman ini berisi peraturan dan petunjuk untuk memastikan bahwa pendidikan inklusif berjalan dengan lancar dan teratur. Dengan pendidikan inklusif, anak-anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan yang sama dengan siswa biasa di kelas yang sama dan memiliki kebebasan untuk belajar tanpa diskriminasi (Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa 2011:6–10).

Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Alam Bengkulu Mahira

Dalam implementasi pendidikan inklusif, tidak terlepas dari komponen pendukung yang mempengaruhi keberhasilan. Menurut Mohammad Takdir Ilahi ada 6 komponen keberhasilan pendidikan inklusif, yaitu fleksibilitas kurikulum (bahan ajar), tenaga pendidik (guru), input peserta didik, lingkungan dan penyelenggaraan sekolah inklusif, sarana prasarana, dan evaluasi pembelajaran.

a. Fleksibilitas Kurikulum (Bahan Ajar)

Kurikulum adalah salah satu komponen penting yang berfungsi sebagai dasar untuk pembelajaran di sekolah. Kurikulum merupakan komponen penting dalam

penerapan pendidikan inklusif. Sekolah alam Bengkulu mahira telah menggunakan kurikulum yang dimodifikasi untuk memenuhi kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Modifikasi ini dimasukkan ke dalam RPP dan silabus.

b. Tenaga Pendidik (Guru)

Sekolah alam Bengkulu mahira menerapkan pendidikan inklusif dengan melibatkan guru, guru pendamping, dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan program sekolah lainnya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik.

c. Input peserta didik

Dalam implementasi pendidikan inklusif salah satu faktor pendukung yang berhubungan dengan input peserta didik di sekolah alam Bengkulu mahira adalah adanya program-program di sekolah yang sangat membantu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi lebih terampil dan mandiri.

d. Lingkungan Dan Penyelenggaraan Sekolah Inklusif

Lingkungan dan penyelenggaraan sekolah inklusif di sekolah alam Bengkulu berhasil karena sekolah dan orang tua percaya bahwa mereka dapat mendorong anak-anak, dan tidak ada diskriminasi antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, yang mendorong mereka untuk bekerja sama satu sama lain baik di dalam maupun di luar kelas.

e. Sarana Prasarana

Sekolah Alam Bengkulu Mahira menyediakan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus, termasuk ruang inklusi, media pembelajaran, alat peraga, buku, dan bahan ajar.

f. Evaluasi Pembelajaran

Sekolah alam Bengkulu mahira melakukan penilaian pembelajaran dengan standar penilaian atau KKM dan lembar ujian yang dirancang sesuai dengan kemampuan siswa. Penilaian dilakukan setiap tengah dan akhir semester, serta setiap hari di dalam dan luar kelas.

Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Alam Bengkulu Mahira

Antara faktor penghambat yang ada di sekolah alam Bengkulu mahira adalah kekurangan guru dan guru pendamping yang memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang perawatan anak berkebutuhan khusus, serta kekurangan guru yang memiliki latar belakang lulusan pendidikan luar biasa (PLB).

Untuk mencapai pendidikan inklusif, tidak peduli faktor penghambat, diperlukan cara untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini antara lain memberikan pelatihan, berkomunikasi terus menerus dengan orang tua siswa, dan mengadakan pertemuan rutin antar orang tua siswa dan guru (POMG) untuk mendorong komunikasi dan koordinasi antara orang tua dan sekolah.

SIMPULAN

Sekolah Alam Bengkulu Mahira memiliki sarana dan program yang tepat untuk menerapkan pendidikan inklusif. Penyelenggaraan pendidikan inklusif berjalan dengan lancar, teratur, dan sesuai dengan pedoman buku.

Di Sekolah Alam Bengkulu Mahira, ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif: telah menerapkan kurikulum modifikasi, semua guru dan guru pendamping sangat bertanggung jawab untuk menjalankan pendidikan inklusif, dan sekolah memiliki banyak program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak, membangun lingkungan sekolah yang mendukung, seperti kerja sama antar anak berkebutuhan khusus dan anak reguler, sarana prasarana yang memadai, dan evaluasi pembelajaran.

Sekolah Alam Bengkulu Mahira menghadapi beberapa kendala untuk menerapkan pendidikan inklusif. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru yang memahami cara menangani anak berkebutuhan khusus, sekolah tidak memiliki guru dengan gelar pendidikan luar biasa (PLB), dan beberapa orang tua murid tidak percaya pada sekolah dalam melaksanakan kegiatan sekolah.

Namun, sekolah dapat mengatasi kesulitan-kesulitan ini dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk lebih memahami bagaimana menangani anak berkebutuhan khusus dan tetap berkomunikasi dengan orang tua siswa.

SARAN

Sekolah harus terus berhubungan dengan orang tua peserta didik dalam pendidikan anak, dan guru dan pendamping khusus harus terus meningkatkan pemahaman mereka tentang anak-anak dengan kebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhika, Roan, and Muhammad Syaifudin. 2023. "Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Inklusif." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3(8):7242–58.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2011. "Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif." *Departement Pendidikan Nasional* (70):1–36.
- Farah, Arriani. 2022. "Panduan Pendidikan Inklusif." *Plt. Kepala Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi* 1–50.
- Ilahi, mohammad takdir. 2013. *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*. jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Mansir, Firman. 2021. "Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika Pada Sekolah Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7(1):1–17.
- Nurwan, tryas wardani. 2019. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar." *Journal of Education on Social Science* 3(2):201–12.
- Sahrudin, Mirna, Novianti Djafri, and Arifin Sukung. 2023. "Pengelolaan Pendidikan Inklusif." *Jambura Journal of Education Management* 4(1):162–79.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. bandung: alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. bandung: alfabeta.
- Suwandayani, beti istanti. 2019. "Penerapan Pendidikan Inklusi Berbasis Kontektual Di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal* 3(1).
- Wardani, k. sri kusuma, ni luh putu nina Sriwarthini, aisa nikmah Rahmati, fitri puji Astria, and Nurwahidah. 2020. "Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN 20 Mataram." *Progres Pendidikan* 1(2):99–105.